

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem aturan atau simbol yang digunakan anak untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengkomunikasikan pikiran, dan emosinya. Bahasa dapat diungkapkan dengan fonetik yang mengacu pada simbol-simbol linguistik. Selain menggunakan lambang bahasa, bahasa juga dapat diekspresikan melalui kata-kata, gerak tubuh, dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi non-verbal, seperti gerak tubuh, gerak tubuh, atau pantomim. Gestur adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan yang menekankan makna verbal. Pantomim adalah bentuk komunikasi yang mengubah komunikasi verbal melalui gerakan yang mencakup beberapa gerak tubuh dengan makna yang berbeda (diekspresikan dengan menggunakan gerakan berbagai bagian tubuh).¹

Dalam kegiatan komunikasi, berbicara merupakan faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain untuk membangun keakraban dan pemikiran. Secara sederhana, pidato dapat dijelaskan sebagai proses dimana manusia menggunakan alat bicara untuk membuat suara. Dalam pengertian lain, wicara adalah produksi bunyi yang sistematis yang merupakan hasil kombinasi dua aktivitas, aktivitas motorik dan proses kognitif. Keterlambatan bicara merupakan fenomena dalam dunia perkembangan anak yang jumlahnya semakin hari semakin meningkat. Diperkirakan 7 persen anak usia sekolah dasar mengalami masalah ini. Dari satu

¹ Wenty Anggraini, *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*, Skripsi, 2011.

negara ke negara lain persentasenya bervariasi karena kriterianya berbeda. Dan angka itu bisa berkisar dari 5 persen hingga 10 persen.

Istilah keterlambatan bicara biasa digunakan oleh dokter tumbuh kembang anak, sedangkan ahli saraf menyebutnya sebagai disfasia perkembangan. Anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara tergolong gangguan bahasa ekspresif atau bisa diistilahkan dengan kesulitan berekspresi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit bagi mereka untuk merangkai kata-kata untuk menjawabnya. Gangguan bahasa ekspresif pada anak dapat terjadi karena trauma otak atau masalah perkembangan. Dan kurangnya intensitas komunikasi antara anak usia dini dengan orang tua atau teman sebayanya akan sangat mempengaruhi kemampuan berbahasanya. Kurangnya komunikasi yang dilakukan anak dapat menyebabkan anak mengalami gangguan bahasa ekspresif.²

Bicara adalah suatu ujaran, yaitu sebagai suatu berkomunikasi mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan dan keinginan dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan penting. Bicara merupakan ketrampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai

² Raihana Zain, 'Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech Delay', 2021, 2.

aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian, tidak semua bunyi yang dibuat anak dapat dipandang sebagai bicara. Sebelum anak dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda dan terkendali, ungkapannya merupakan bunyi artikulasi.³

Selain fasilitas pendukung metode mendongeng yang belum memadai, kurangnya pengetahuan guru tentang metode mendongeng menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Mendongeng membutuhkan apresiasi dalam memainkan peran sesuai cerita agar anak dapat menangkap apa yang disampaikan. Melalui metode mendongeng, guru dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak dalam interaksi sosial. Sehingga kecerdasan interpersonal anak akan muncul. Pembelajaran juga akan menyenangkan karena adanya komunikasi interaktif antara guru dan siswa.

Menurut Saribu & Hidayah, mendongeng adalah kegiatan menyenangkan yang disampaikan secara lisan dalam bentuk pesan atau informasi. Yusliza, dkk mengatakan melalui mendongeng kemampuan dan keterampilan anak akan berkembang, mengapa demikian karena anak akan berimajinasi dan berekspresi sesuai logikanya sehingga keterampilan bahasanya terlatih, anak juga akan lebih sering berbicara atau berbicara. Kegiatan mendongeng memberikan dampak/kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak, baik secara keseluruhan dari tahap perkembangan bahasa anak maupun aspek lainnya.

³ Ulfatun Azizah, 'Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 281–97.

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan, berdasarkan sistem simbol. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, sebagaimana firman Allah SWT tentang perintah membaca dan menulis sebagai berikut:

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١-) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢-)
 افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣-) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤-)
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥-)

Artinya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Di TK Islam An Nuur Purwosari-Bojonegoro diduga terdapat beberapa anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara. Dari data 67 anak yang telah diperoleh peneliti, terdapat empat anak yang diduga mengalami keterlambatan bicara, yaitu Arsyana (4 tahun), Abyan (4 tahun), Varend (5 tahun). dan Syafiq (5 tahun) yang kesulitan mengucapkan dan mengungkapkan apa yang diinginkannya. Dari keempat anak tersebut penyebabnya hampir sama yaitu teralalu sering bermain *gadget* dan orang tua yang tidak berinteraksi dengan anaknya, memberikan anak yang boros dan sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena orang tua sibuk bekerja dan orang tua malas berbicara dengan anaknya. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi pendiam dan sulit bersosialisasi dengan teman-

temannya. Keempat anak ini lebih sering menggunakan bahasa tubuhnya untuk menanyakan atau menginginkan sesuatu dengan menunjuk benda atau sesuatu yang diinginkan, karena mereka sulit dan bingung ketika ingin mengungkapkan apa yang diinginkan dan terkadang mengucapkan kata-kata yang sulit dipahami dan tidak dimengerti. jernih. Melihat permasalahan tersebut, guru dan juga Kepala Sekolah TK An Nuur melakukan kegiatan mendongeng untuk memprovokasi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara agar dapat berinteraksi dengan kata-kata yang diucapkan oleh guru maupun dengan temannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Deteksi Dini *Speech Delay* Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita Di TK Islam AN NUUR Purwosari-Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Deteksi Dini *Speech Delay* Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita Di TK Islam AN NUUR Purwosari-Bojonegoro?

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diperuntukkan untuk tambahan bahan pustaka keilmuan pendidikan lebih khusus dalam penanganan *speech delay* pada anak usia dini dan sebagai bahan bacaan praktis pendidikan (Mahasiswa, Dosen, dan Pendidik).

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis bagi para Pendidik diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi acuan atau pegangan dalam penanganan anak yang sedang

mengalami atau terindikasi keterlambatan berbicara (*Speech delay*). Jadi apabila pendidik dihadapkan dengan permasalahan tersebut sudah memiliki cara untuk dalam menanggulangi dan menangani permasalahan tersebut.

2. Bagi Peserta didik Penelitian ini dilakukan untuk membantu anak usia dini yang memiliki masalah khususnya pada masalah keterlambatan bicara, agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran seperti anak normal lainnya.
3. Masyarakat Umum Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi bagi masyarakat mengenai penanganan keterlambatan bicara pada usia dini yang diterapkan di institusi sekolah.
4. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan tentang ciri-ciri keterlambatan bicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam An Nuur Purwosari.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan dan melihat gambaran dari beberapa istilah yang digunakan:

1. Keterlambatan bicara atau *speech delay* anak adalah istilah umum yang mengacu pada proses keterlambatan bicara dan bahasa yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak.
2. Metode bercerita adalah tentang upaya memperkenalkan, memberikan informasi, atau menjelaskan hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada usia dini. Dhieni N. "Metode mendongeng untuk anak-anak sama baiknya dengan metode ceramah untuk orang dewasa." Tujuan Mendongeng Untuk

anak usia 4-6 tahun agar anak dapat saling mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, anak bertanya, jika tidak mengerti. Anak dapat menjawab, anak dapat menceritakan kembali dengan ekspresinya atas apa yang telah didengar atau didengarnya. Dengan demikian terjadi integrasi dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tampubolon “Bahasa mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pikiran anak”.

3. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raihanah Zain, 2021	Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech Delay Di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar	Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech Delay	Kualitatif	Bentuk penerapan terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak speech delay di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar terbagi menjadi dua

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>bentuk yaitu :</p> <p>Melakukan gerakan untuk memperkuat organ bicara berupa massage atau bisa dengan bantuan alat peraga yaitu brushing oral atau yang biasa disebut sikat oral dan meniup lilin.</p> <p>Latihan pengucapan kata secara berulang-ulang berfungsi untuk melatih artikulasi serta perluasan penguasaan berbahasa pada anak speech delay.</p>

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Taseman, Safaruddi, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani, Fahriza Femenia, 2020	Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya	Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini	Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, identifikasi penyebab (speech delay) adalah (1). Faktor genetik (keturunan), bahwa anak yang lahir dari keluarga yang memiliki riwayat bahasa dan keterlambatan berbicara, maka memiliki resiko lebih besar (speech delay).

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Inayatur Rohmah 2022	Deteksi dini speech delay anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita di TK Islam An Nuur Purwosari-Bojonegoro	Deteksi dini speech delay anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan metode bercerita mampu mendeteksi anak yang terlambat bicara dan mampu menstimulasi perkembangan Bahasa anak. Kegiatan bercerita ini juga mampu menambah kosa kata anak agar lancar dalam berbicara atau berkomunikasi dengan orang

4. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang urutan penelitian ini, peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis dari bab

pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang dibahas adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori memuat serangkaian definisi, konsep, dan perspektif, yang disusun sesuai dengan tema penelitian. Kajian teori harus berhubungan dengan kata kunci pada judul, memberi sumbangsih pada pembuatan instrument pengumpulan data, dan menjadi pisau analisis di bab pembahasan

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data (lokasi, subjek dan objek penelitian) teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup memuat tentang simpulan dari pembahsan yang telah dilakukan, saran penelitian untuk melanjutkan penelitian tentang deteksi dini *speech delay* agar anak yang mengalami *speech delay* dapat diatasi sejak dini.

UNUGIRI